

## I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Salah satu tanaman hortikultura yang kaya akan gizi dan bernilai ekonomi tinggi adalah pisang (*Musa spp*). Pisang menjadi salah satu komoditas buah-buahan tropis yang sangat penting dalam perdagangan dunia, memberikan kontribusi nyata terhadap kebutuhan gizi dan kesehatan masyarakat (Suhartanto *et al.* 2012). Buah pisang kaya akan vitamin A, C dan B6 yang mampu meningkatkan daya tahan tubuh, mengandung serat, potasium dan zat besi (P2PTM Kemenkes 2018). Pertambahan jumlah penduduk, meningkatnya taraf pendidikan, meningkatnya pendapatan dan kesadaran masyarakat Indonesia terhadap pentingnya gizi, membuat permintaan pisang dalam negeri terus meningkat (PPBBI 2021). Oleh karena itu, pisang menjadi salah satu jenis buah yang berpotensi cukup tinggi untuk dikembangkan (Elma *et al.* 2017).

Pisang yang diperdagangkan di Indonesia antara lain *Cavendish*, Barangan, Ambon hijau, Ambon kuning, Mas, Raja bulu, Raja sere, Kepok, Agung talun dan Nangka (Balitbangtan 2019). Pisang *Cavendish* merupakan pisang yang sedang populer di Indonesia. Rasanya yang manis, aroma yang harum dan penampilan yang menarik membuat pisang ini banyak diminati (Kepmentan 2008). Pisang *Cavendish* (*Musa paradisiaca* L.) yang dipanen umur 85 hari setelah anthesis (HSA) per 100g mengandung vitamin C 80,96 mg dengan tingkat kemanisan sebesar 23,65 °Brix (Siregar 2018). Produksi pisang pada tahun 2019 mencapai 7.280.658 ton. Provinsi Jawa Timur menempati urutan pertama dalam jumlah produksi pisang, yaitu sebanyak 2.116.974 ton. Posisi kedua ditempati oleh Provinsi Jawa Barat, yaitu sebanyak 1.220.174 ton (BPS 2019).

Sebaran, luas pertanaman dan produksi pisang menempati posisi pertama diantara jenis buah-buahan yang ada di Indonesia. Namun teknik budidaya kurang tepat ditambah tingginya serangan hama penyakit, seperti layu bakteri dan layu fusarium membuat produktivitas pisang yang dikembangkan masyarakat masih rendah. Produktivitas pisang di Lampung hanya mencapai 10-15 ton ha<sup>-1</sup>, padahal potensinya bisa mencapai 35-40 ton ha<sup>-1</sup>. Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan usaha tani adalah ketersediaan bibit yang berkualitas yaitu bibit yang sehat, bebas dari hama dan penyakit (Balitbangtan 2008). Benih pisang dalam jumlah yang besar dan serentak dibutuhkan untuk pengembangan kebun pisang komersial. Kendala yang terjadi salah satunya yaitu perbanyakan benih konvensional hanya menghasilkan sedikit anakan, sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan benih untuk penanaman komersial secara luas. Benih bermutu juga dibutuhkan untuk mendukung program kampung pisang dalam rangka diversifikasi pangan (Balitbu Tropika 2021). Perbanyakan bibit melalui teknik kultur jaringan dapat mengatasi masalah ini karena potensinya dapat memproduksi benih tanaman secara massal dan dalam waktu yang relatif lebih singkat (Fitramala *et al.* 2016).

CV. Embrio Multi Agro memproduksi bibit pisang *Cavendish* dengan teknik kultur jaringan yang akan mengurangi masalah yang dihadapi dalam produksi pisang.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang memurnikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



2

Bibit pisang diproduksi dengan cara melakukan perbanyak tunas. Bibit dihasilkan dalam waktu yang relatif singkat dan jauh lebih baik dari segi kualitas maupun kuantitas, bisa meningkatkan produksi, konsumsi dan perdagangan pisang.

## 1.2 Tujuan

Tujuan dari praktik kerja lapangan ini adalah untuk mempelajari, menambah pengetahuan, meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam memproduksi bibit pisang *Cavendish* melalui kultur jaringan di CV. Embrio Multi Agro Cirebon Jawa Barat.

Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)



**Sekolah Vokasi**  
College of Vocational Studies

Bogor Agricultural University

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.